

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan dimasa depan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, bertujuan untuk mengoptimalisasi kemampuan-kemampuan individu. Seperti tercantum dalam Undang-Undang di Indonesia dapat ditemukan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Menurut (Yudin Citriadin, 2019) pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang berlangsung diluar sekolah dan di luar sekolah, baik formal, non formal, maupun informal dan dilakukan seumur hidup untuk mengoptimalkan potensi manusia. Dengan demikian, pendidikan dapat diartikan bahwasanya suatu proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana dengan tujuan mempersiapkan generasi penerus dengan berpengetahuan, dan berakhlak mulia. Tujuan dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia, melalui proses pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional

yang ada dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kepribadian bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mencapai tujuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia, melalui proses pembelajaran di sekolah, tentunya guru berperan dan bertanggung jawab dalam membentuk watak dan kepribadian siswa, membimbing, mendidik, membentuk moral, serta menjadi contoh dan teladan terhadap peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang menekankan pada pembentukan etika dan moral adalah mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang dalam pelaksanaannya mempunyai misi membentuk kepribadian bangsa, yakni sebagai upaya sadar. Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, kultural, bahasa usia, dan suku, bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Wahyuni 2020 :198). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari dikalangan pendidikan yang pada dasarnya pendidikan kewarganegaraan membahas mengenai etika dan moral yang bertujuan untuk membentuk karakter bangsa yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar negara serta menciptakan generasi yang baik sekaligus membentuk warga negara yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat diwujudkan melalui keberhasilan dalam proses pembelajaran dimana siswa harus mampu memahami setiap materi pelajaran yang diajarkan guru dengan baik. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan dalam setiap pertemuan pembelajaran, guru berperan untuk

memicu minat belajar peserta didik dalam setiap tahap pelajaran yang diberikan.

Salah satu peran guru pendidikan kewarganegaraan yaitu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Minat adalah sikap jiwa orang-orang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat. Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar lingkungan Ahmadi, dalam (Nurlina, 2022). Dengan demikian dapat diartikan bahwa minat sebagai sikap seseorang terhadap sesuatu hal yang ditunjukkan dengan ketertarikan pada hal tersebut tanpa ada paksaan dari pihak lain. Belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relatif permanen. (Nurlinzz, 2022). Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan baru.

Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman (Achru, 2019 : 108). Minat belajar adalah dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang serta suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Minat belajar adalah ketertarikan atau dorongan seseorang untuk mempelajari hal-hal baru, baik itu dibidang akademis, keterampilan, atau pengetahuan lainnya. Minat belajar muncul dari rasa ingin tahu, yang dapat meningkatkan motivasi dalam belajar. Hal ini, guru sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran, pengelola kelas dan pemberian motivasi terhadap siswa. Salah satu peran guru pendidikan dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan melakukan pendekatan pembelajaran melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah.

Inovasi pembelajaran adalah pembaharuan pembelajaran yang dikemas atas dorongan dan gagasan baru yang merupakan produk dari *learning how to learn* untuk melakukan langkah-langkah belajar, sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar. Istilah *learning how to learn* mengandung ide, gagasan tentang teknik, memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Dengan demikian dapat diartikan bahwa inovasi pembelajaran adalah proses pengembangan ide-ide baru dalam metode, teknik, atau teknologi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Melalui penerapan inovasi pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam belajar.

Namun pada kenyataannya bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan pendidikan masih kurang, seperti yang diungkapkan oleh (Kayanti 2024 : 587) bahwa “ siswa menganggap mata pelajaran pendidikan pancasila kurang menarik dan membuat mereka bosan, yang disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang interaktif”. Dengan model pembelajaran yang kurang aktif dan monoton akan mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang kurang aktif harus segera mendapatkan penanganan serius oleh guru.

Salah satu pendekatan pembelajaran untuk menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna didalam kelas serta dapat meningkatkan minat belajar peserta didik adalah pembelajaran Berbasis Masalah *Problem Based Learning*. Pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah kemudian dibiasakan untuk memecahkan melalui pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, membiasakan mereka membangun cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah (Syamsidah, 2018: 5). *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pemecah masalah. Siswa diajak untuk mencari solusi atas masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Artinya pembelajaran

berbasis masalah adalah salah satu pendekatan dalam belajar yang menuntut siswa lebih aktif dan terlibat dalam belajar serta memberikan peluang terhadap siswa lebih berpikir kritis serta memberikan argument mengenai pembelajaran, yang mana setiap siswa akan mendapat giliran tertentu dari setiap aktivitas pembelajaran. Tujuan utama Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah untuk membangun kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, masalah yang diangkat dalam PBL harus relevan dengan kehidupan siswa, sehingga siswa merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran serta siswa diberikan kebebasan dalam mencari solusi dari masalah tersebut. *Pembelajaran Problem Based Learning* (PBL) juga mengembangkan ketrampilan berpikir siswa dalam menganalisis masalah secara mendalam serta mencari informasi yang relevan.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat, peran guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah meskipun guru PKn telah berupaya menerapkan pembelajaran berbasis masalah, namun masih terdapat beberapa permasalahan dalam meningkatkan minat belajar siswa secara optimal. Hal ini dapat diketahui dari beberapa siswa yang menunjukkan minat belajar yang rendah terhadap mata pelajaran PKn, hal ini dapat dilihat dari nilai yang didapatkan siswa dalam pembelajaran, prestasi akademik siswa, bahkan sikap siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Serta rendahnya motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa tidak berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sekolah merupakan tonggak dasar penanaman pemahaman pembelajaran berbasis masalah karena disinilah siswa menemukan berbagai permasalahan serta cara memecahkan masalah tersebut dan mencari solusi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang **“Analisis Peran Guru PKn Dalam Meningkatkan**

Minat Belajar Siswa Melalui Inovasi Pembelajaran Berbasis Masalah di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengamati dan mengungkap permasalahan tentang **“Analisis Peran Guru PKn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Inovasi Pembelajaran Berbasis Masalah di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat”**

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana menganalisis peran guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat ?
2. Apa saja kendala dalam menganalisis peran guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat ?
3. Apa upaya mengatasi kendala dalam menganalisis peran guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan harapan yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana menganalisis peran guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam menganalisis peran guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi

pembelajaran berbasis masalah di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat

3. Untuk mengetahui apa upaya mengatasi kendala dalam menganalisis peran guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Barat

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian merupakan hal yang ingin dicapai setelah dilaksanakan penelitian. Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Umum

Untuk mengetahui analisis peran guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah.

2. Secara Khusus

- a. Bagi sekolah, dapat mengetahui cara yang tepat merealisasikan peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengarahkan dan menganalisis peran guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah
- c. Bagi Siswa, melalui penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah
- d. Bagi Peneliti, memperoleh dan menambah ilmu tentang analisis peran guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah